

## HUBUNGAN STIMULASI GURU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ZAINUL HASAN KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Khusnul Arifatul J.E.A<sup>1</sup>, Yessy Nur Endah Sarry<sup>2</sup>, Tutik Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty,  
Probolinggo, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty,  
Probolinggo, Indonesia

email: Khusnularifatul216@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article history

Submitted : 2024-05-07

Revised : 2024-06-03

Accepted : 2024-10-08

#### Keywords:

Teacher Stimulation, Gross Motor  
Development

### ABSTRACT

*This study aims to examine the relationship between stimulation provided by teachers and gross motor development in children aged 5-6 years at Zainul Hasan Kindergarten, Pajarakan District. The research method used is observation with data analysis using the Chi-Square technique. This study involved 65 respondents, with the following results: teacher stimulation in children was categorized as achieved in 34 respondents (52.3%), while children's gross motor development was categorized as inappropriate in 37 respondents (56.9%). The Chi-Square test showed a significant relationship between teacher stimulation and gross motor development with a value of  $p = 0.000$  ( $\alpha = 0.05$ ). These findings have several important implications, including: (1) Service: The need to improve health service efforts by medical personnel for school children, (2) Education: This research can be used as a basis for counseling on effective communication and teacher behavior, as well as as a reference for students to apply knowledge about teacher stimulation in the context of education, and (3) Health: Encouraging individuals to maintain their health independently. Overall, this study emphasizes the importance of teacher stimulation in supporting children's gross motor development and provides insights to improve educational and health practices in the school environment.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara stimulasi yang diberikan oleh guru dan perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajarakan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dengan analisis data menggunakan teknik Chi-Square. Penelitian ini melibatkan 65 responden, dengan hasil sebagai berikut: stimulasi guru pada anak dikategorikan tercapai pada 34 responden (52,3%), sementara perkembangan motorik kasar anak dikategorikan tidak sesuai pada 37 responden (56,9%). Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stimulasi guru dan perkembangan motorik kasar

#### Kata Kunci:

Stimulasi Guru, Perkembangan Motorik  
Kasar

dengan nilai  $p = 0,000$  ( $\alpha = 0,05$ ). Penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk pendidikan, kesehatan serta pelayanan untuk menekankan pentingnya stimulasi guru dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak dan memberikan wawasan untuk meningkatkan praktik pendidikan dan kesehatan di lingkungan sekolah.

---

✉ **Corresponding Author:**

Khusnul Arifatul J.E.A<sup>1</sup>  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty  
Telp. 089504098366  
Email: [Khusnularifatul216@gmail.com](mailto:Khusnularifatul216@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan fisik menurut Kuhlen dan Thompos, dalam Syamsul Yusuf LN, mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu sistem syaraf, otot-otot, kelenjar endokrin dan struktur fisik/tubuh. Bagi anak-anak usia sekolah dan remaja, pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal sangat penting, sebab pertumbuhan dan perkembangan fisik anak secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Secara langsung pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini akan terlihat dari pola penyesuaian diri anak secara umum ketika berada di lingkungan sekitar mereka. (Ariani et al., 2022)

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (*progresif*), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sebenarnya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan. Cepat dan lambatnya perkembangan yang dialami oleh individu pada setiap aspek perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: stimulasi, nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan berbagai faktor lainnya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media

atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya. (Khaironi, 2020)

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Sebenarnya anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang dengan secara otomatis dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat/appropriate, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini. (Endang Rini Sukamti, 2020)

Perkembangan anak usia dini di Indonesia, diatur dalam (Permendikbud No. 137, 2014) No. 137 tentang Standar Nasional PAUD, di samping beberapa kebijakan lain yang mendukungnya. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Arwih, 2022).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti. Metode *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Endarto, 2020). Pada penelitian ini populasinya adalah anak usia 5-6 tahun di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo adalah sebanyak 77 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo adalah 64 Anak dengan menggunakan rumus slovin dalam Nursalam. teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random sampling. *Sampel random sampling* adalah Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. (Fajar et al., 2021 Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar.). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar, variable bebas dalam penelitian ini adalah stimulasi guru. Definisi operasional merupakan suatu sifat atau nilai dari objek, orang maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wikanti Pratiwi, 2022). Instrument yang digunakan untuk masing – masing variabel adalah buku KIA Kemenkes 2023. Pada penelitian ini menggunakan skala nominal x nominal. Dalam hal ini peneliti menggunakan *chi-square* dan SPSS 21.

Apabila jumlah sampel skala data nominal x nominal dan sampel < 50, maka uji normalitas data menggunakan *kolmogoro*. Bila hasil normalitas data tidak normal, maka masuk kedalam uji statistik parametrik dengan sampel 2 kelompok tidak berpasangan dengan menggunakan *chi-square*. Apabila uji normalitas data hasilnya normal, maka masuk di uji hipotesis parametrik test dengan 2 kelompok tidak berpasangan menggunakan uji – T tidak berpasangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi stimulasi guru pada anak

Kategori Stimulasi Guru	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tercapai	34	52,3
Tidak Tercapai	31	47,7
Total	65	100

Sumber : Data Primer, Observasi Penelitian 2024.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa stimulasi guru pada anak usia 5-6 tahun tergolong tercapai 34 responden (52,3%) dan tidak tercapai 31 responden (47,7%). Pemberian stimulasi pada anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki. Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh, dan koordinasi gerak adalah bentuk-bentuk perkembangan motorik kasar pada anak (Mahmud, 2019). Stimulasi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan kegembiraan antara guru dan anak. Penelitian lain mengatakan Stimulus verbal pada periode ini sangat penting untuk perkembangan bahasa anak pada tahun pertama kehidupannya. Kualitas dan kuantitas vokal seorang anak dapat bertambah dengan stimulasi verbal dan anak akan belajar menirukan kata-kata yang didengarnya. Tetapi bila simulasi auditif terlalu banyak (lingkungan ribut) anak akan mengalami kesukaran dalam membedakan berbagai macam suara. Stimulasi visual dan verbal pada permulaan perkembangan anak merupakan stimulasi awal yang penting, karena dapat menimbulkan sifat-sifat ekspresif misalnya mengangkat alis, membuka mulut dan mata seperti ekspresi keheranan, dll (Ramadhani et al., 2022).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak

<b>Kategori Perkembangan Motorik Kasar</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sesuai	28	43,1
Tidak Sesuai	37	56,9
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, Observasi Penelitian 2024.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajajaran tergolong sesuai 28 responden (43,1%) dan tidak sesuai 37 responden (56,9%). Motorik kasar merupakan suatu kemampuan gerakan yang melibatkan koordinasi dari sebagian besar anggota tubuh anak, yang termasuk gerakan motorik kasar yaitu kemampuan berjalan, berlari, melompat, kemudian melempar, kemampuan motorik kasar anak dapat menentukan perkembangan anak supaya mendapatkan hasil yang baik, di butuhkan adanya rangsangan yang cocok atau sinergi anatara orang tua dan tenaga pendidik (Sumiati et al., 2023).

Menurut peneliti Fitta Rusmian R (2021) Seperti yang diketahui bahwa kebutuhan anak setiap hari yang mendasar adalah bermain. Anak dapat bermain merupakan hal yang sangat penting baginya, bukan sekedar penting saja tetapi perlu untuk difasilitasi agar pengalaman yang menyenangkan didapatkan oleh anak. Jika anak bermain maka perkembangan fisik motorik anak dalam menggerakkan tubuh akan menjadikan otot-otot anak kuat dan tubuh menjadi sehat (Riswandi, 2021).

Menurut Intan Tiara S, dkk (2021) Parameter kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya berjalan memakai langkah kaki selang-seling seperti orang dewasa, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat menggunakan kedua kaki secara bersama-sama, melompat menggunakan salah satu kaki, mendaki atau memanjat dan menuruni tangga dengan baik, melempar bola, menangkap bola, dan menendang bola, dapat pula mengendarai sepeda roda tiga dengan pengawasan orang tua dan anak dapat melakukan gerakan kreatif (Sulistyo et al., 2021).

**Tabel 3** Tabel Silang Hubungan Stimulasi Guru Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak

<b>Stimulasi Guru</b>	<b>Perkembangan Motorik Kasar</b>				<b>p</b>		
	<b>Sesuai</b>		<b>Tidak Sesuai</b>		<b>Total</b>		
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	
Tercapai	24	37	10	15,4	34	52,3	0,000
Tidak Tercapai	4	6,2	27	41,5	31	47,7	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>43,1</b>	<b>37</b>	<b>56,9</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer, Observasi Penelitian 2024.*

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa stimulasi guru dan perkembangan motorik kasar di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajajaran , stimulasi tergolong tercapai 34 responden (52,3%) sedangkan perkembangan motorik kasar tergolong sesuai 28 responden (43,1%).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ummu Hanifah (2022) pengembangan motorik kasar anak usia dini dapat membantu pertumbuhan fisik, meningkatkan keseimbangan tubuh, melatih kelenturan, kecepatan dan kelincahan, melatih koordinasi mata, tangan dan

kaki serta membantu perkembangan kemampuan melompat dengan satu kaki (Rozaq & Sutapa, 2022). Stimulasi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan motorik kasar anak adalah dengan menggunakan media. Media atau alat peraga merupakan komponen penting dalam menunjang pembelajaran. Salah satu yang fungsi media adalah fungsi atensi dimana fungsi ini digunakan untuk menarik perhatian anak (Rozaq & Sutapa, 2022).

Menurut Bonit mahmud (2019) kemampuan motorik kasar adalah salah satu aspek

perkembangan anak yang harus mendapatkan stimulasi. Stimulasi adalah perangsangan yang diperoleh anak yang bersumber dari lingkungan di luar individu. Stimulasi yang diberikan kepada anak bisa juga berfungsi sebagai penguat atau reinforcement. Stimulasi adalah salah satu hal penting dalam proses tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak akan lebih cepat jika mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur (Mahmud, 2019). Salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak adalah melalui aktivitas bermain di luar ruangan. Sekolah bisa menyediakan alat permainan yang bisa melatih kemampuan motorik kasar pada anak. Bagi sekolah yang tidak memiliki area bermain yang cukup luas, maka guru bisa memanfaatkan ruangan yang ada di sekolah. Guru bisa menciptakan permainan sederhana yang dapat melatih kemampuan motorik kasar anak (Mahmud, 2019).

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak sedini mungkin yaitu sejak bayi baru lahir bahkan sebaiknya sejak janin berusia 6 bulan dan diberikan terus menerus secara rutin dan bervariasi oleh setiap orang yang berinteraksi dengan anak pada setiap kesempatan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian stimulasi sangat penting untuk kemajuan perkembangan anak sebab tanpa stimulasi penyelesaian tugas perkembangan anak menjadi sulit atau tidak tercapai. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan gerak pada motorik kasar yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh tubuh lebih dulu berkembang dari pada motorik halus, misal anak terlebih dahulu mampu memegang benda-benda yang berukuran besar dibanding benda-benda yang berukuran kecil (Ramadhani et al., 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada Hubungan Stimulasi Guru Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zainul Hasan Kecamatan Pajarakan. Saran penelitian yaitu Mengaplikasikan pengetahuan tambahan dalam membuat intervensi dan implementasi kebidanan sebagai salah satu pilihan dalam menganalisis hubungan stimulasi guru dengan perkembangan

motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu sebagai bentuk wawasan, bahan pembelajaran, dan pengetahuan yang luas mengenai stimulasi guru pada anak dengan peran penting orang tua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aghnaita, A. (2019). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Aini, Q. (2020). *Penggunaan Metode Preview, Resd, Summarre, Test (PQRST) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pada Siswa Tunarungu Universitas Pendidikan Indonesia* /repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu.
- Ariani1, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Indri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444/8008>
- Arwih, M. Z. (2022). *Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan*. 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Božanić Urbančić, N., Battelino, S., & Vozel, D. (2024). Appropriate Vestibular Stimulation in Children and Adolescents—A Prerequisite for Normal Cognitive, Motor Development and Bodily Homeostasis—A Review. *Children*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/children11010002>
- Efriani, N. (2020). STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN HALUS PADA ANAK USIA DINI. *STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN HALUS PADA ANAK USIA DINI*.
- Endang Rini Sukamti, M. (2020). *PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI SEBAGAI DASAR MENUJU PRESTASI OLAH RAGA*. 7823–7830.

- Endarto, Y. (2020). Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan Kejadian Leptospirosis Di Kota Bima Ntb. *Jurnal Delima Harapan*, 7(1), 24–30. <https://doi.org/10.31935/delima.v7i1.92>
- Fajar, desi reski, Niku, I., & Hardanti, S. (2021). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU MASAYARAKAT TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA JENETALLASA KABUPATEN GOWA. 01(1), 44–51.
- Ii, B. A. B. (2019). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Balita di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. 2012, 12–41.
- Kawuryan, F., & Raharjo, T. (2020). Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia. *Staf Pengajar Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus Abstract*, 1(1), 9–20.
- Khaironi, M. (2020). Perkembangan Anak Usia Dini. 3(1), 1–12.
- Khorini'mah, S. M., & Kamala, I. (2020). Peran Orang tua dalam Melatih Disiplin pada Anak Tunagrahita. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 59–65. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.909>
- Ley. (2022). *Desain Penelitian*. 50–65.
- Mitayani, Y. (2020). HUBUNGAN STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA. 4(1), 59–67.
- Multahada, A., Melaty, P., Apriyani, H., & Andriani, T. (2022). PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN KREATIF Pingky Melaty Tris Andriani. *Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 5(April), 11–21.
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukmanoff, C., & Licina, D. (2020). TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BANGUN PUTRA BANTUL SKRIPSI. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Nugraheni, A. R. (2019). Pembagian Kerja Dan Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Karang Agung Dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *Geo Educasia-S1*, 53(9), 1689–1699.
- Purnomo, H. (2020). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47.
- Puteri, H. E. (2020). Menentukan Populasi dan Sampel. *Riset Ekonomi dan Perbankan Islam*, April, 2. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28776.01285>
- Rahmawati, P., & Sumitra, A. (2020). Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. 3(2), 102–109.
- Rahmi, P. (2019). Peran Nutrisi Bagi Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini. 5, 7823–7830.
- Rohmalina, Eliyansah, N., & Sirodjudin, M. K. (2021). MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ENGMOSAR PADA KELOM-. 4(1), 106–112.
- S Tongam, I. (2020). Peran Guru Terhadap Anak Penyandang Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru (Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru). *Jom Fisip*, 4(2), 1–13.
- Wikanti Pratiwi. (2022). 3.2.2 Variabel Terikat (Dependent). 27–50.